



Posisi Lateral Kanan, Saturasi Oksigen Pasien CHF,
Gangguan Pola Napas

Hal :236-243

Golden P.F Wenas, dkk

POSISI LATERAL KANAN MENINGKATKAN SATURASI OKSIGEN PADA PASIEN CHF DENGAN GANGGUAN POLA NAPAS TIDAK EFEKTIF

RIGHT LATERAL POSITION IMPROVES OXYGEN SATURATION IN CHF PATIENTS WITH INEFFECTIVE BREATHING DISORDERS

Golden Putra Firdaus Wenas dan Joice Mermey Laoh
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Indonesia
E-Mail : jola17gadar@gmail.com

1. ABSTRAK

Pendahuluan: Sesak napas merupakan salah satu gejala *Congestive Heart Failure* (CHF) yang sering dikeluhkan karena *cardiac output* dan aliran darah perifer mengalami penurunan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Gawat Darurat dengan CHF diruangan ICCU (*Intensive Cardiac Care Unit*) RSUP. Prof. DR. R. D. Kandou Manado. Penelitian ini mengambil 5 jurnal/artikel nasional tahun 2016-2020 sebagai perbandingan dengan menggunakan **Bahan dan Metode** studi kasus pada 3 pasien dengan CHF. Populasi penelitian ini adalah 3 pasien dengan diagnosa keperawatan yang sama dan dilakukan intervensi berdasarkan jurnal *Evidence Based Nursing* (EBN) selama pasien dirawat. **Hasil:** Setelah dilakukan tindakan pemberian posisi *lateral* kanan pada pasien, terjadi penurunan nilai *respiratori rate* dan peningkatan nilai saturasi oksigen pada pasien. **Kesimpulan:** intervensi keperawatan berdasarkan EBN dari kelima jurnal posisi *lateral* kanan lebih efektif mengurangi masalah ketidakefektifan pola nafas pada pasien CHF.

Kata Kunci : *Congestive Heart Failure, ketidakefektifan pola nafas, CHF*

2. ABSTRACT

Introduction: Shortness of breath is one of the symptoms of Congestive Heart Failure (CHF) which is often complained of because cardiac output and peripheral blood flow have decreased. The purpose of this study was to determine Emergency Nursing Care with CHF in the ICCU (Intensive Cardiac Care Unit) room at RSUP. Prof. DR. R.D. Kandou Manado. **Material and Methode :** This study took 5 national journals/articles from 2016-2020 as a comparison using the case study method in 3 patients with CHF. **Result :** The population of this study were 3 patients with the same nursing diagnosis and intervention was carried out based on the journal Evidence Based Nursing (EBN) while the patient was being treated. Results After the right lateral position was given to the patient, there was a decrease in the respiratory rate and an increase in the oxygen saturation value in the patient. **Conclusion:** of nursing interventions based on EBN from the five journals of the right lateral position is more effective in reducing the problem of ineffective breathing patterns in CHF patients.

Keywords: *Congestive Heart Failure, ineffective breathing pattern, CHF*

3. PENDAHULUAN

Jantung memiliki sebutan lain yaitu kardio, maka kita sering mendengar istilah kardiovaskuler. Kardiovaskuler adalah sistem pompa darah dan saluran-salurannya (sampai ukuran mikro). Sistem ini membawa makanan serta oksigen dalam darah keseluruh tubuh (Russel, 2011).

Kegagalan sistem kardiovaskuler atau yang umumnya dikenal dengan istilah gagal jantung adalah kondisi medis dimana jantung tidak dapat memompa cukup darah ke seluruh tubuh sehingga jaringan tubuh membutuhkan oksigen dan nutrisi tidak terpenuhi dengan baik. Gagal jantung dapat dibagi menjadi gagal jantung kiri dan gagal jantung kanan (Mahananto & Djunaidy, 2017).

Congestive Heart Failure (CHF) atau Gagal Jantung Kongestif (GJK) adalah syndrome klinis (sekumpulan tanda dan gejala), ditandai oleh sesak napas dan fatik (saat istirahat atau saat aktivitas) yang disebabkan oleh kelainan struktur dan fungsi jantung. CHF dapat

disebabkan oleh gangguan yang mengakibatkan terjadinya pengurangan pengisian ventrikel (disfungsi distolik) dan atau kontraktilitas miokardial (disfungsi sistolik) (Sudoyo dkk. 2015)

Penyakit ini merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya. Pada tahun 2015 diperkirakan sebanyak 17,7 juta kematian di dunia disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler, yang mewakili sebanyak 31% jumlah kematian di seluruh dunia (WHO, 2017). Menurut RISKESDAS (2013), prevalensi gagal jantung di Indonesia sebesar 0,13 % untuk terdiagnosis dokter, dan 0,3% untuk terdiagnosis dokter atau gejala. Di Sulawesi Utara sendiri prevalensi gagal jantung mencapai 0,4% untuk yang terdiagnosis dan 0,14% untuk prevalensi gejala. Penyakit GJK dengan hipertensi mempunyai jumlah pasien rawat inap terbanyak di RSUP Prof. Dr.R.D Kandou Manado. Penyakit ini juga masuk pada urutan ketiga sebagai penyebab kematian terbanyak di RSUP Prof. Dr.R.D Kandou Manado (BPS Sulawesi Utara, 2015).

Penyakit CHF jika tidak segera ditangani maka akan menurunkan cara kerja jantung, menyebabkan gangguan pernafasan dan menimbulkan kematian (Sofia Rhosma Dewi, 2014). Tindakan perawat *Nursing Diagnosis Handbook with NIC Interventions and NOC Outcomes* menjelaskan terapi keperawatan positioning dengan posisi tidur *semifowler* untuk mengatasi sesak pada pasien gagal jantung. Tujuan dari tindakan memberikan posisi tidur adalah untuk menurunkan konsumsi oksigen dan meningkatkan ekspansi paru yang maksimal, serta untuk mengatasi kerusakan pertukaran gas yang berhubungan dengan perubahan membran kapiler alveolus (Doenges, 2000). Menurut Anchala (2016) bahwa posisi lateral kanan menurunkan frekuensi pernapasan dan signifikan meningkatkan saturasi oksigen. Klien dengan gangguan system pernapasan tidak dapat memenuhi kebutuhan oksigen secara normal, oksigen sangat berperan dalam pernafasan, oksigen berperan didalam tubuh dalam proses pembentukam metabolisme sel sehingga jika kekurangan oksigen maka akan berdampak buruk bagi tubuh, sehingga diperlukan terapi

tambahan untuk pasien yang mengalami gangguan oksigenasi (Nurarif, 2015). Menurut Smeltzer (2012) selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi napas dalam juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi darah.

Berdasarkan uraian diatas, laporan ini memuat tentang pemberian posisi *semifowler*, *lateral* kanan, *deep breath relaxation* dan pemberian terapi oksigenasi pada kasus *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif di ruangan *Intensive Cardiac Care* unit (ICCU) RSUP Prof.Dr.R.D.Kandou Manado dengan menerapkan intervensi yang dilakukan berdasarkan *Evidence Based Nursing* sehingga mendapatkan hasil yang sama dengan jurnal/artikel EBN. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Gawat Darurat dengan CHF diruangan ICCU (*Intensive Cardiac Care Unit*) RSUP. Prof. DR. R. D. Kandou Manado.

4. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini memberikan proses keperawatan secara komprehensif, metode yang digunakan dalam asuhan keperawatan ini yaitu deskriptif, populasi dan sampelnya adalah pasien kelolaan selama praktek di Ruangan ICCU RSUP Prof Dr. R.D Kandou Manado. Kasus yang diangkat adalah masalah Pola Napas Tidak Efektif pada pasien dengan *Congestive Heart Failure (CHF)*, dan data yang diperoleh dengan cara wawancara, pemeriksaan fisik, pengamatan kegiatan, memperoleh catatan dan laporan diagnostik. Setelah pengkajian keperawatan dilakukan di awal ada beberapa diagnosa yang muncul berhubungan dengan penyakit dan salah satunya adalah Pola Napas Tidak Efektif. Untuk merumuskan analisa data, salah satu diagnosa keperawatan yang ditegakan adalah Pola Napas Tidak Efektif. Tahapan selanjutnya adalah perumusan rencana asuhan keperawatan dan implementasi keperawatan. Implementasi keperawatan dilakukan sampai dengan evaluasi. Analisis dilakukan saat implementasi.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diruangan ICCU penulis mengangkat 3 pasien dari 3 pasien dengan diagnosa medis *Congestive Heart Failure* (CHF). Di minggu pertama penulis mengangkat kasus CHF pada pasien Tn. A D usia 59 tahun, keadaan umum pasien lemah, pasien masuk dengan keluhan bengkak di kaki dan sesak nafas. Pada minggu kedua penulis mengangkat kasus CHF pada pasien Tn. A usia 65 tahun, keadaan umum pasien lemah, pasien masuk dengan keluhan sesak nafas. Pada minggu ketiga penulis mengangkat kasus CHF pada pasien Tn. H W usia 62 tahun, keadaan umum pasien lemah, pasien masuk dengan keluhan Sesak nafas, badan lemah.

Berdasarkan pengkajian yang penulis lakukan pada ke 3 pasien tersebut dengan diagnosa medis CHF, penulis mengangkat 3 diagnosa keperawatan, yaitu Penurunan curah jantung, Pola napas tidak efektif dan Hipervolemia/Kelebihan volume cairan. Dari ke 3 diagnosa keperawatan yang penulis angkat, pola napas tidak efektif menjadi keluhan yang sama pada ke 3 pasien tersebut. Diagnosa keperawatan pola napas tidak efektif diangkat pada ke 3 pasien tersebut karena ke 3 pasien tersebut mengalami keluhan sesak napas dengan *respiratori rate* diatas 24 x/menit ditambah keluhan *takipneu*, *dispneu*, dan *ortopneu*. Dari diagnosa keperawatan pola napas tidak efektif, maka penulis menerapkan intervensi pemberian posisi *semifowler*, *lateral* kanan, *deep breath relaxation* dan pemberian terapi oksigenasi pada ke 3 pasien, untuk mengurangi masalah ketidakefektifan pola nafas pasien yang dinyatakan dengan nilai *respiratori rate* dan saturasi oksigen normal berdasarkan jurnal/artikel EBN yang digunakan.

Setelah dilakukan tindakan pemberian posisi *semifowler* 45⁰ pada pasien, terjadi penurunan *Respiratori Rate* yang signifikan pada pasien. Hal ini dikarenakan posisi *semifowler* membuat oksigen didalam paru-paru semakin meningkat sehingga memperingan kesukaran napas. Posisi ini akan mengurangi kerusakan membran aveolus akibat tertimbunnya cairan. Hal tersebut dipengaruhi oleh gaya gravitasi sehingga O₂ *delivery* menjadi optimal. Sesak nafas akan berkurang, dan akhirnya proses perbaikan kondisi klien lebih cepat. Posisi *semifowler* akan menurunkan beban jantung pada pasien, dengan posisi *semifowler* akan mengurangi aliran balik vena ke jantung (*preload*) dan

kongesi paru, dan penekanan diafragma ke hepar menjadi minimal, sehingga oksigenasi lebih adekuat dan pernafasan menjadi normal.

Setelah dilakukan tindakan pemberian posisi *semifowler* 45⁰ pada pasien, terjadi peningkatan nilai saturasi oksigen yang signifikan pada pasien. Hal ini dikarenakan posisi *semifowler* menggunakan gaya gravitasi untuk membantu pengembangan paru dan mengurangi tekanan dari visceral-visceral abdomen pada diafragma sehingga diafragma dapat terangkat sehingga paru akan berkembang secara maksimal dan volume tidal paru akan terpenuhi. Dengan terpenuhinya volume tidal paru maka sesak nafas dan penurunan saturasi oksigen pasien akan berkurang.

Setelah dilakukan tindakan pemberian posisi *lateral* kanan pada pasien, terjadi penurunan nilai *respiratori rate* dan peningkatan nilai saturasi oksigen pada pasien. Hal ini dikarenakan posisi *lateral* kanan mengakibatkan beban kerja fungsi respiratori pada pasien CHF menjadi lebih kecil. Pada pasien CHF akumulasi cairan pleura lebih jelas di rongga pleura kanan dibandingkan rongga pleura kiri. Ketika pasien berada pada posisi *lateral* kanan, rongga pleura kiri menjadi bebas dari efusi yang akan memperbaiki oksigenasi pasien sehingga pemberian posisi lateral kanan akan berdampak pada penurunan *respiratori rate* peningkatan nilai saturasi oksigen dalam darah.

Setelah dilakukan tindakan *deep breath relaxation* pada pasien, terjadi peningkatan nilai saturasi oksigen yang signifikan pada pasien. Hal ini dikarenakan relaksasi napas dalam meningkatkan ventilasi alveoli, memelihara pertukaran gas, dan mencegah atelektasi paru. Peningkatan ventilasi akan menambah kadar dan tekanan oksigen dalam alveoli. Hal ini dapat meningkatkan pengembangan alveoli dalam paru yang dapat menekan emboli sehingga dapat terjadi pertukaran gas dan oksigen dapat diperfusi oleh jaringan.

Setelah dilakukan tindakan pemberian terapi oksigenasi menggunakan Nasal Kanul pada pasien, menunjukkan bahwa ada perubahan pola nafas menjadi lebih baik, tidak mengalami sesak dan frekuensi pernafasan normal setelah diberikan terapi oksigenasi. Hal ini dikarenakan oksigen sangat berperan dalam pernafasan, oksigen berperan didalam tubuh

dalam proses pembentukam metabolisme sel sehingga jika kekurangan oksigen maka akan berdampak buruk bagi tubuh, sehingga diperlukan terapi tambahan untuk pasien yang mengalami gangguan oksigenasi

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil evaluasi akhir yang dilakukan oleh peneliti pada ketiga pasien menunjukkan bahwa masalah yang dialami ketiga pasien teratasi untuk diagnosa pola napas tidak efektif dengan pemberian posisi *semifowler*, posisi *lateral* kanan, *deep breath relaxation* dan pemberian terapi oksigenasi berdasarkan jurnal EBN yang digunakan, serta diagnosa yang belum teratasi adalah penurunan curah jantung dan hipervolemia/kelebihan volume cairan. Setelah dilakukan tindakan pemberian posisi *lateral* kanan pada pasien, terjadi penurunan nilai *respiratori rate* dan peningkatan nilai saturasi oksigen pada pasien. Intervensi keperawatan berdasarkan EBN dari kelima jurnal posisi *lateral* kanan lebih efektif mengurangi masalah ketidakefektifan pola nafas pada pasien CHF.

Penerapan EBN posisi lateral kanan efektif mengatasi masalah pola napas tidak efektif, untuk itu tenaga perawat dituntut untuk berperan aktif dalam mengatasi keadaan tersebut serta mampu menerapkan *evidence based nursing* dalam asuhan keperawatan sebagai tindakan mandiri dan sebagai teknik menurunkan *respiratory rate* dan menaikkan saturasi oksigen

7. DAFTAR PUSTAKA

- Putri, M.H., Herijulianti E, dan Nurjanah N.,2011. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*, EGC, Jakarta
- Darveau RP, Tanner A, Page RC. (2000). The Microbial challenge in periodontitis. *Periodontology* 14 : 12- 32
- Schunack W, Mayer K, Haake M. 1990. *Senyawa Obat*. Halaman 27. Ed ke-2. Wattimenna JR, Subito, penerjemah. Yogyakarta: UGM Press.

- Samber NL, Semangun H, Prasetyo B., 2013, *Ubi Jalar Ungu Papua Sebagai Sumber Antioksidan*. Jurnal, Fjip, uns. ac. id/index. Php/ probio/ article/view /3210.
- Taolin.M.K (2019). *Uji Efektivitas ekstrak Etanol Daun Ubi Jalar (ipomoea batatas L) sebagai antibakteri terhadap Staphylococcus Aureus Secara in Vitro*. Skripsi. Univ.Brawijaya Malang.
- Melati, P., Welly, D. dan Widiyanti(2016) *Uji Efektivitas Ekstrak Daun Ubi Jalar merah (Ipomoea batatas Poir) sebagai Antibakteri Staphylococcusaureus penyebab penyakit bisul pada manusia*. Tesis. Bengkulu: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Pasca Sarjana Universitas Bengkulu
- Hudan T, Titiek S, Qurrotul A, Riana P.R, Yuliananda A.P, Nabilah Q. (2017). *Potensi Fraksi-Fraksi Dari Ekstrak Tanaman Yang Dikenal Sebagai Antioksidan*. Jurnal Farmasi Sains dan Praktis. Vol 3 No.1 2017
- Zimbrow, M.J., D.A. Power, S.M. Miller, G.E.Wilson, dan J.A. Johnson. 2009. *Difco and BBL Manual, Manual of Microbiological Culture Media*. Second Edition. Becton, Dickinson and Company. Maryland. America.
- Pratama, M.R. 2005. *Pengaruh Ekstrak Serbuk Kayu Siwak (Salvadora persica) terhadap Pertumbuhan Bakteri Streptococcus mutans dan Staphylococcus aureus dengan Metode Difusi Agar*. Skripsi. Fakultas MIPA, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.Surabaya
- Dipahayu, (2020). *Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Ubi Jalar Ungu (Ipomea batatas (L) Lamk Varietas Antin 3 Terhadap Bakteri Staphylococcus Aureus dan Pseudomonas Aeruginosa*. Proceeding The 3rd Science and Pharmacy Conference
- Boedi, O.R. (2002). *Imunologi Oral (Kelainan Didalam Rongga Mulut)*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta
- Alta U dan Lestari.I (2021) *Uji Antibakteri Fraksi N-Heksan Dan Etil Asetat Daun Ubi Jalar Ungu (Ipomoea batatas (L.) Lam Terhadap Bakteri Staphylococcus Epidermi*. Jurnal 'Aisyiyah Medika. Volume 6, Nomor 2, Agustus 2021